

PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGAN GERAKAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) MELALUI 3M PLUS

Rekyanisa Pramudita¹, Windy Waluyo², Yusmitha Aprilianti³, Dias Darmawan⁴,
Farica Putri Salsabila⁵, Muhammad Sahrul^{6,*}

^{1,4,5}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Cirendeui Tangerang Selatan, 15419

²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui Tangerang
Selatan, 15419

³Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cempaka Putih Jakarta
Pusat, 10510

⁶Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui Tangerang Selatan, 15419

*E-mail : muhammad.sahrul@umj.ac.id

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di Indonesia yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Mengingat tingginya angka kejadian DBD, pencegahan menjadi fokus utama dalam upaya menekan penyebaran penyakit ini. Salah satu strategi yang paling efektif adalah Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui pendekatan 3M Plus. Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas PSN 3M Plus yang dilengkapi dengan kegiatan penunjang lainnya seperti *fogging* dan kerja bakti dalam menurunkan angka kejadian DBD di lingkungan masyarakat. Metode yang dilakukan oleh kelompok kami untuk melaksanakan kegiatan program KKN adalah melalui pendekatan edukasi, pendekatan partisipatif, pendekatan praktis, pendekatan komunikatif, dan pendekatan sosial. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi PSN 3M Plus, *fogging*, dan kerja bakti secara signifikan mampu mengurangi potensi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dan menurunkan angka kejadian DBD. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam implementasi strategi pencegahan DBD yang terpadu dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pencegahan, Demam Berdarah Dengue, Pemberantasan Sarang Nyamuk

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the endemic diseases in Indonesia caused by the dengue virus and transmitted through the bite of the Aedes aegypti mosquito. Given the high incidence of DHF, prevention is the main focus in efforts to suppress the spread of this disease. One of the most effective strategies is the Mosquito Nest Eradication Movement (PSN) through the 3M Plus approach. This community service aims to study the effectiveness of the 3M Plus PSN which is complemented by other supporting activities such as fogging and community service in reducing the incidence of DHF in the community. The methods used by our group to carry out the KKN program activities are through an educational approach, a participatory approach, a practical approach, a communicative approach, and a social approach. The results of this community service show that the combination of the 3M Plus PSN, fogging, and community service can significantly reduce the potential for Aedes aegypti mosquito breeding and reduce the incidence of DHF. Therefore, this community service emphasizes the importance of collaboration between the community and the government in implementing an integrated and sustainable DHF prevention strategy.

Keywords: Prevention, Dengue Fever, Mosquito Nest Eradication

1. PENDAHULUAN

Penyakit lingkungan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat saat ini, dan salah satu penyakit yang disebabkan oleh kondisi kesehatan lingkungan yang kurang baik adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD). Demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat lingkungan di Indonesia. Jumlah orang yang sakit terus meningkat, dan prevalensinya pun meningkat. Demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan karena masih banyak daerah endemis di Indonesia. Di daerah endemis DBD, kejadian penyakit demam berdarah luar biasa (KLB) biasanya diawali dengan peningkatan jumlah kasus di daerah tersebut (Kurniawati et al., 2020). Demam berdarah yang semula diperkirakan terjadi dalam siklus lima tahunan, kini mewabah di berbagai daerah setiap tahunnya, bahkan di daerah pegunungan, dan jumlah kasus demam berdarah yang tidak hanya menyerang anak-anak tetapi juga orang dewasa kini semakin meningkat, hal ini menjadi suatu masalah sosial yang serius. Hal ini disebabkan oleh perubahan bionomik nyamuk akibat adaptasi lingkungan dan meningkatnya kecanggihan perpindahan populasi. Demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah tropis dan subtropis. DBD merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Chandra et al., 2022).

Menurut data global, sekitar 3 miliar orang berisiko terkena demam berdarah. Di beberapa negara endemis, penyebab utamanya adalah kehadiran nyamuk *Aedes aegypti*. Angka kejadian demam berdarah biasanya berfluktuasi dari tahun ke tahun, namun cenderung meningkat dan semakin banyak terjadi di beberapa daerah. Secara epidemiologis, demam berdarah bersifat siklis (berulang pada waktu-waktu tertentu), dan saat ini belum ada vaksin untuk mencegah demam berdarah (Mastuti et al., 2019).

Beberapa wilayah anggota WHO

melaporkan 3,2 juta kasus pada tahun 2015, dengan Delhi, India mengalami wabah terburuk pada tahun 2006 dengan lebih dari 15.000 kasus. Tahun 2016 merupakan tahun dimana demam berdarah menyebar ke seluruh dunia. Pada tahun 2017, jumlah infeksi di Amerika menurun secara signifikan dari 2.177.171 pada tahun 2016 menjadi 584.263 pada tahun 2017. Namun, jumlah infeksi meningkat pada tahun 2017 di Panama, Peru, dan Aruba. Indonesia mempunyai iklim tropis dan potensi penyakit yang sangat besar. Daerah ini merupakan vektor nyamuk dan juga merupakan daerah endemik demam berdarah. Pada tahun 2017, angka kejadian DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 26,10 per 100.000 penduduk, dengan kejadian DBD tertinggi berada di Sulawesi Selatan sebesar 105,95 per 100.000 penduduk, Kalimantan Barat sebesar 62,57 per 100.000 penduduk, dan Bali sebesar 52,61 per 100.000 penduduk. Jawa Barat menempati urutan ke-13 dengan 32,29 jiwa per 100.000 penduduk, artinya nilai tersebut masih tinggi dibandingkan nilai nasional. Pada tahun 2017, angka kejadian demam berdarah sebesar 20 per 100.000 penduduk. Kabupaten Bandung menduduki peringkat ke-10 kasus infeksi tertinggi dengan angka 27,75 per 100.000 penduduk, masih melampaui provinsi Jawa Barat (Kurniawati et al., 2022).

Di Indonesia, jumlah infeksi meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan total 138,127 infeksi pada tahun 2019 (IR/insidence rate = 51,48 per 100,000 penduduk, CFR = 0,67%). Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang total tertular 65.602 orang dan IR sebesar 24,75 per 100.000 orang. Pada tahun 2019, provinsi dengan angka kejadian DBD tertinggi adalah Kalimantan Utara dengan 239 kasus per 100.000 penduduk, Kalimantan Timur dengan 180,66 kasus per 100.000 penduduk, dan Bali dengan 114,8 kasus per 100.000 penduduk. Provinsi Banten

sendiri melaporkan angka kejadian DBD sebesar 22,55 per 100.000 penduduk, dengan CFR sebesar 0,48% (Norisa & Sukendra, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat 95.893 kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia hingga Desember 2020 dengan 661 kematian. Total kasus DBD tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 negara bagian dan kematian akibat DBD dilaporkan di 219 kabupaten/kota (Sofia et al., 2023).

Vektor utama penyakit demam berdarah adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk jenis ini lebih menyukai iklim panas. Hal ini diyakini menjadi alasan mengapa beberapa daerah perkotaan memiliki lebih banyak kasus dibandingkan daerah pedesaan. Penularan penyakit demam berdarah tidak lepas dari beberapa penyebab utama. Misalnya, pertumbuhan penduduk di perkotaan biasanya lebih cepat dibandingkan di pedesaan. Selain itu, mobilisasi penduduk melalui peningkatan transportasi juga dapat menjadi faktor penting dalam penyebaran demam berdarah. Angka kemiskinan yang tinggi juga berkontribusi terhadap tingginya kejadian demam berdarah. Penyakit menular khususnya demam berdarah juga berkaitan dengan letak geografis/spasial, karena salah satu penyebab penyakit tersebut tidak lepas dari faktor lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemiskinan mempersulit pemeliharaan perumahan yang sehat, air minum, dan pembuangan limbah yang baik. Demam berdarah juga dapat menyerang masyarakat dengan status ekonomi tinggi, terutama mereka yang biasa bekerja di luar kota (Setryawan, 2020).

Beberapa tahun terakhir, pencegahan dan pengendalian DBD telah dilaksanakan di Indonesia melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Program PSN yang paling populer adalah Kegiatan 3M Plus. 3M dapat diartikan menjadi perilaku menguras tempat penampungan air (TPA), perilaku menutup tempat penampungan air (TPA) dan mendaur

ulang atau memanfaatkan kembali barang bekas. Kegiatan ini juga didukung dengan tindakan seperti menaburkan bubuk larvasida (Abate), penggunaan obat nyamuk, penanaman tanaman pengusir nyamuk, pemeliharaan ikan pemakan jentik, dan penggunaan kelambu saat tidur. Program ini sangat memerlukan peran serta seluruh lapisan masyarakat. Jika kegiatan ini dilakukan dengan baik dan terus menerus, maka perkembangbiakan nyamuk diyakini dapat ditekan. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dengan menggunakan derajat kebebasan nyamuk (ABJ). Pemerintah menyatakan tingkat pemberantasan nyamuk minimal harus 95%. Respons proaktif dan partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan upaya pengendalian demam berdarah melalui upaya pemberantasan sarang nyamuk, pengurangan kepadatan vektor, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dicapai jika masyarakat sendiri sadar dan perilakunya berubah menjadi lebih baik. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menerapkan tindakan PSN dengan 3M Plus, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan dari tenaga kesehatan dan eksekutif Masu. Pemerintah telah berupaya memastikan masyarakat terus menerapkan 3M melalui program dan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan tokoh masyarakat dan sektor swasta. Namun, penyakit ini masih bersifat endemik dan prevalensinya meningkat di beberapa wilayah. Upaya pemerintah tersebut dituangkan dalam surat edaran No. PM.01.11/ MENKES/ 591/ 2016 tentang Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus (Endah Setyaningrum et al., 2022).

Demam Berdarah Dengue (DBD) saat ini sedang meningkat di wilayah Pondok Bahar. Beberapa warga sudah terjangkit penyakit tersebut. Maka kami memutuskan untuk datang ke desa tersebut dan menemui ketua RW setempat. Kami melakukan diskusi dengan ketua RW tentang perkembangan DBD di desa ini dan juga program

pengabdian yang akan dilaksanakan. Sampai pada akhirnya kami sepakat untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan demam berdarah dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus. Selain mengadakan penyuluhan DBD, kami melakukan beberapa langkah yang efektif, strategis, dan berkelanjutan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu dengan pemberantasan sarang nyamuk yang dapat dilakukan melalui kerja bakti. Kerja bakti adalah salah satu cara yang efektif dalam mencegah penyebaran penyakit seperti demam berdarah, yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Melalui kerja bakti, masyarakat dapat bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar, terutama area-area yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, seperti genangan air, selokan, dan tempat sampah. Kerja bakti juga dapat digunakan sebagai bagian dari Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan menerapkan prinsip 3M Plus. Selain itu kami juga ikut berpartisipasi dalam melakukan *fogging* yang cukup rutin dilakukan di RW 01 untuk pemberantasan nyamuk dewasa yang ada di lingkungan RW 01. Hal tersebut mendapatkan respon yang positif dari ketua RW dan masyarakat setempat.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian kelompok kami, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyebab, gejala, dan bahaya penyakit demam berdarah dengue (DBD).
2. Memberikan pemahaman tentang siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penular DBD.
3. Menjelaskan cara penularan dan upaya pencegahan DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 3M Plus, serta upaya pencegahan DBD dengan kegiatan penunjang lainnya seperti *fogging* dan kerja bakti.
4. Mendorong peran aktif masyarakat dalam melakukan pemantauan jentik

dan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan sekitar.

Manfaat Kegiatan

Dengan terlaksananya program pengabdian yang kami jalankan, maka kami mengharapkan manfaat yang didapat oleh masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD dan cara pencegahannya.
2. Terbentuknya jumentik (juru pemantau jentik) di setiap rumah yang berperan aktif memantau dan memberantas jentik nyamuk.
3. Menurunnya angka kejadian DBD di lingkungan masyarakat melalui upaya PSN 3M Plus yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, serta upaya pencegahan DBD dengan kegiatan penunjang lainnya seperti *fogging* dan kerja bakti.
4. Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, bebas dari sarang nyamuk *Aedes aegypti*.

2. METODE PELAKSANAAN

KKN di Universitas Muhammadiyah Jakarta kelompok 26 tahun akademik 2024-2025 dilakukan di Desa Pondok Bahar, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang. Metode yang dilakukan oleh kelompok kami untuk melaksanakan kegiatan program KKN adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan demam berdarah dengan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) biasanya menggunakan pendekatan untuk memastikan bahwa pesan tersampaikan dengan efektif kepada masyarakat dan untuk mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pencegahan demam berdarah dengan melakukan hal-hal yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar mereka. Panduan berikut diberikan untuk melaksanakan penyuluhan tersebut:

Kegiatan Penyuluhan DBD

- Pengenalan tentang demam berdarah (virus dengue) dan peran nyamuk

aedes aegypti

- Pemaparan materi PSN yang dilakukan di mulai dari pengenalan demam berdarah dengue, definisi demam berdarah dengue, gejala demam berdarah dengue, faktor usia yang rentan terkena demam berdarah dengue, mengenal nyamuk *aedes aegypti*, pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M yaitu Menguras tempat penampungan air, Menutup tempat-tempat penampungan air, Mendaur ulang berbagai barang yang memiliki potensi untuk dijadikan tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus DBD pada manusia. Untuk peran masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dilakukan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan lingkungan sekitar. Serta pelaporan segera jika ada kasus DBD di sekitar lingkungan. Ada beberapa mitos dan kebenaran tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Untuk memahami perbedaan antara mitos dan kebenaran ini sangat penting untuk memastikan bahwa kita dapat mengambil tindakan pencegahan dan penanganan yang tepat untuk DBD.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang faktor DBD kepada masyarakat



Gambar 2. Penyampaian materi tentang siklus nyamuk kepada masyarakat

Metode Penyampaian

- Memberikan informasi tertulis yang dapat dibawa pulang melalui brosur yang berisi informasi tentang demam berdarah dan langkah-langkah PSN
- Pemutaran video atau film pendek yang relevan untuk memperkuat pesan penyuluhan



Gambar 3. Brosur yang dipakai tentang demam berdarah dan langkah-langkah PSN



Gambar 4. Pemutaran video tentang Demam Berdarah Dengue



Gambar 6. Foto bersama dengan warga setempat

Metode Penutup

- Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya
- Memberikan pesan-pesan motivasi untuk tetap waspada dan berpartisipasi dalam pencegahan DBD
- Dan sesi foto bersama dengan warga setempat

Pada penyuluhan yang efektif tentang PSN dapat membantu menurunkan angka kejadian DBD dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan tindakan pencegahan.



Gambar 5. Warga setempat & pak RW yang turut hadir selama kegiatan penyuluhan

- 2) Melakukan kegiatan *fogging* untuk membantu masyarakat dalam mencegah penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*, penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), diperlukan perencanaan dan prosedur yang hati-hati agar efektif dan aman bagi lingkungan. Sebelum *fogging* dimulai, kami memberi informasi kepada orang-orang untuk menutup jendela dan pintu serta menghindari makanan, minuman, dan barang lain yang mungkin terkontaminasi asap *fogging*. *Fogging* dilakukan pada hari Sabtu sore pukul 15.00 - 17.00 WIB di sekitar RW 01. Penyemprotan difokuskan pada sarang nyamuk seperti semak-semak, selokan, tumpukan sampah, dan tempat penampungan air terbuka.



Gambar 7. *Fogging* di area selokan

Setelah *fogging* selesai kami melakukan pemantauan untuk melihat efektivitas *fogging* dengan memeriksa penurunan populasi nyamuk di area tersebut.

- 3) Pada kegiatan berikutnya, melakukan kerja bakti pada hari Minggu pagi

pukul 07.00 - 10.00 WIB di RW 01. Dengan kerja bakti ini, untuk bekerja sama membersihkan, memperbaiki, atau membangun area di lingkungan mereka. Kerja bakti dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman serta meningkatkan hubungan sosial antarwarga. Tahap pelaksanaan kerja bakti ini dilakukan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti sapu, sekop, cangkul, kantong sampah dengan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pembagian tugas, seperti menyapu, menggali serta mengelola sampah yang terkumpul selama kerja bakti.



Gambar 8. Pembersihan di area selokan



Gambar 9. Pembersihan di area pekarangan

Setelah tugas kerja bakti selesai, membersihkan alat-alat yang kotor untuk dikembalikan ke tempat penyimpanan. Kegiatan kerja bakti ini membantu lingkungan karena mengurangi polusi dan mencegah sarang nyamuk atau sumber penyakit seperti selokan yang tersumbat atau genangan air, yang meningkatkan risiko demam berdarah, malaria, dan

diare. Nilai gotong royong dan kerjasama dalam komunitas dapat dipertahankan dan ditingkatkan melalui kerja bakti. Dengan melakukan kerja bakti lingkungan menjadi lebih indah, nyaman, dan menyenangkan untuk ditempati, dan ini berdampak positif pada kebersihan dan kesehatan lingkungan serta kehidupan sosial.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui Program Penyuluhan Pencegahan Demam Berdarah Dengan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus.

Program Penyuluhan Pencegahan DBD ini dilaksanakan pada hari Minggu, 25 Agustus 2024 pukul 09.30 – 10.30 WIB yang dihadiri oleh warga dari RW 01 Kelurahan Pondok Bahar. Program ini dijalankan dengan memberi materi terkait gejala Demam Berdarah Dengue, ciri-ciri nyamuk *Aedes Aegypti* dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus. Program ini juga disertai dengan pembagian brosur mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus kepada warga.

Selain penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus, Penulis juga berpartisipasi dalam kegiatan *fogging* di sekitar RW 01 Kelurahan Pondok Bahar. *Fogging* ini dilaksanakan pada hari Sabtu sore pada pukul 15.00 – 17.00 WIB.

Program penunjang lainnya untuk memberantas penyebaran DBD adalah kerja bakti yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali. Kerja bakti ini dilakukan untuk membersihkan lingkungan sekitar terutama pada area tempat berkembang biaknya nyamuk seperti genangan air pada selokan, tempat sampah dan lainnya. Kerja bakti ini menerapkan prinsip 3M Plus yaitu Pertama, Menguras tempat yang sering menjadi penampungan air seperti bak mandi, ember air, dan tempat penampungan air lainnya. Kedua, Menutup rapat tempat-tempat penampungan air. Ketiga, Mengubur atau mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air, seperti kaleng,

botol, dan ban bekas. Dan Plus adalah upaya tambahan seperti menggunakan obat nyamuk atau memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk.

Setelah adanya penyuluhan ini warga menjadi tau bahwa untuk mencegah DBD tidak hanya dengan *fogging* saja, tetapi dapat dilakukan melalui PSN 3M Plus untuk memberantas nyamuk *Aedes Aegypti*. Semua program berjalan dengan baik dan lancar dari awal hingga akhir dengan adanya partisipasi warga RW 01 Kelurahan Pondok Bahar.

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan program penyuluhan di RW 01 Kelurahan Pondok Bahar, Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa program KKN ini merupakan sebuah implementasi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kepada warga untuk mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan sekitar yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus. Dengan metode penyampaian berupa informasi tertulis yang dapat dibawa pulang melalui brosur yang berisi informasi tentang Demam Berdarah Dengue dan langkah-langkah PSN serta pemutaran video atau film pendek yang relevan untuk memperkuat pesan penyuluhan masyarakat menjadi teredukasi dalam mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMJ atas dana yang diberikan sehingga program ini bisa berjalan. Terima kasih kepada Ketua RW 01 Kelurahan Pondok Bahar yang telah memberikan fasilitas selama program KKN berlangsung, kepada DPL KKN Kelompok 26 Bapak Dr. Muhammad Sahrul, S.Sos., M.Si. yang telah mendampingi selama program berlangsung dari awal hingga akhir, kepada warga RW 01 Kelurahan Pondok Bahar yang berpartisipasi pada setiap program KKN. Terakhir, Penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman anggota kelompok KKN 26 atas partisipasinya untuk menyukseskan pelaksanaan program Penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, E., Zunidra, Z., & Bambang Ariyadi. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemicuan Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 188–195. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.33>
- Endah Setyaningrum, Nismah Nukmal, Nuning Nurcahyani, & Hermanto, B. (2022). Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Melalui Metode Psn 3M Plus Pada Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Bandarlampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n3.1160>
- Kurniawati, R. D., Rohmawaty, I., & Sutriyawan, A. (2022). Hubungan Persepsi dan Motivasi dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 13(1), 20. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v13i1.362>
- Kurniawati, R. D., Sutriyawan, A., & Rahmawati, S. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Pelaksanaan Psn 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue the Relationship of Knowledge and Motivation With the Implementation of 3M Plus Psn in Efforts To Prevent Dengue Hemorrhagic Fever. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 195–202. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/9004>
- Mastuti, S., Ulfa, L., & Nugraha, S. (2019). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.
- Norisa, F. V., & Sukendra, D. M. (2022). EVALUASI PROGRAM PENCEGAHAN DAN

- PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Puskesmas Temanggung). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(6), 633–642.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i6.36429>
- Setryawan, A. (2020). Epidemiological Determinants Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) in Urban Area: a Retrospective Study Agung. *JnpH*, 8(2), 1–9.
- Sofia, S., Aditama, W., Kartini, K., & Junaidi, J. (2023). Program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M plus dengan gerakan satu rumah satu jumantik di Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(2), 81.
<https://doi.org/10.30867/pade.v5i2.1498>